



Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI 1 Palopo

Rosmawati

Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI 1 Palopo, Palopo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 15, 2025

Revised March 17, 2025

Accepted March 18, 2025

Available online March 19, 2025

Kata Kunci:

Metode demonstrasi,
Pendidikan Agama Islam,
Madrasah ibtidaiyah

Keywords:

*Demonstration method,
Islamic Religious
Education,
Islamic elementary school*

*This is an open access article under the
HYPERLINK*

*"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>"
CC-BY-SA license.*

*Copyright © Institut Agama Islam
Negeri Bone All rights reserved.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI DDI 1 Palopo. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan melibatkan 34 siswa dan 4 guru sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Kemudian, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik karena konsep materi diajarkan secara langsung. Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan kurangnya penguasaan kelas oleh guru. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya meningkatkan kompetensi melalui diskusi dengan rekan sejawat dan pelatihan profesional. Metode demonstrasi tidak hanya cocok untuk pembelajaran PAI, tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain guna meningkatkan interaksi serta pemahaman siswa. Agar pembelajaran lebih efektif, guru perlu memastikan seluruh siswa terlibat aktif serta menguasai materi dan manajemen kelas dengan baik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna bagi siswa.

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of the demonstration method in increasing students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) learning at MI DDI 1 Palopo. This research is qualitative descriptive by involving 34 students and 4 teachers as research respondents. Data collection were carried out through observation, interviews, and questionnaires. Then, the data that has been collected is analyzed using descriptive statistical techniques. The results show that the demonstration method is effective in helping students understand the PAI material better

because the material concepts are taught directly. However, in its implementation, there are several obstacles. One of them is the limited time and lack of mastery of the class by teachers. To overcome this, teachers seek to improve competence through discussions with peers and professional training. The demonstration method is not only suitable for PAI learning, but can also be applied to other subjects to improve student interaction and understanding. In order for learning to be more effective, teachers need to ensure that all students are actively involved and master the material and classroom management well. Thus, the learning process becomes more efficient and meaningful for students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk karakter, empati, serta keterampilan siswa agar mampu berkontribusi di masyarakat. Pemerintah menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam ajaran Islam, pendidikan mencakup tiga aspek utama: *ta'lim* (pengembangan intelektual),

tarbiyah (pembentukan kesadaran kemanusiaan), dan *ta'dib* (pembangunan karakter). Hal itu bertujuan menciptakan individu yang paripurna atau insan kamil (Kementerian Agama RI, 2007). Namun, dalam praktiknya, efektivitas pembelajaran Islam, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memiliki tantangan. Kesulitan memahami materi sering dialami siswa akibat metode pengajaran yang masih konvensional dan kurang menarik. Guru seringkali hanya menyampaikan teori tanpa memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Padahal, metode pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat diperlukan (Rais, 1998).

Metode demonstrasi membuat pembelajaran PAI lebih efektif dengan membantu siswa melihat dan mempraktikkan langsung materi yang diajarkan. Cara ini memudahkan pemahaman, meningkatkan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Penelitian (Rahman & Fitriani, 2023) menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan daya ingat dan keterampilan siswa. Namun, penerapannya masih terkendala waktu yang terbatas dan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas (Roestiyah, 2001).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya terkait dengan pemahaman siswa terhadap materi PAI, di MI DDI 1 Palopo. Berdasarkan teori konstruktivis dan konsep pendidikan Islam, penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam belajar serta pembentukan karakter melalui praktik nyata. Studi ini berfokus pada sejauh mana metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan pemberian angket kepada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik, bermakna, dan membentuk karakter serta pemahaman nilai-nilai agama siswa, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq [96]: 1-5.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, khususnya deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh apa adanya. Prosesnya terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Selain itu, pengolahan data dilakukan melalui klasifikasi dan analisis hasil penelitian (Saliman & Sudarsono, 1994). Kemudian, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti bertugas sebagai pengumpul dan penganalisis data. Peneliti memproses dan mengklarifikasi data secepat dan seakurat mungkin (Moleong, 2005).

Adapun fokus utama penelitian ini adalah menilai efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di MI DDI 1 Palopo. Efektivitas diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, sementara metode demonstrasi memungkinkan guru atau siswa memperagakan langsung suatu proses guna memperjelas materi (Ahmadi & Prasetya, 2015).

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa dan guru di MI DDI 1 Palopo, dengan pemilihan responden sebanyak 34 siswa dari kelas IV dan V, serta 4 orang guru, termasuk kepala sekolah dan guru PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan statistik deskriptif untuk menginterpretasikan hasil penelitian (Sudjono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, diperoleh informasi bahwa metode demonstrasi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI DDI 1 Palopo. Hal itu dikarenakan guru, ketika menggunakan metode demonstrasi, dapat menyampaikan materi pembelajaran secara langsung melalui gerakan-gerakan tertentu. Penjelasan lebih jauh dapat dilihat pada bagian berikut ini.

Pemanfaatan Metode Demonstrasi

Berdasarkan data lapangan, ditunjukkan bahwa metode demonstrasi cocok digunakan dalam pembelajaran PAI. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara langsung dan disertai dengan penggunaan media atau gerakan tertentu. Hal itu didasarkan pada tabel berikut ini

Tabel 1. Pemanfaatan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sangat Setuju	20	58,82 %
	Setuju	13	38,24 %
	Tidak Setuju	1	2,94 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-

Berdasarkan tabel tersebut, dari 34 responden, 20 orang sangat setuju bahwa metode demonstrasi cocok digunakan dalam pembelajaran PAI. Kemudian, 13 orang menyatakan setuju, dan 1 orang tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat dimanfaatkan dan cocok digunakan dalam pembelajaran PAI di MI DDI 1 Palopo.

Metode Demonstrasi Masih Memerlukan Catatan dari Siswa

Temuan data di lapangan mengungkap bahwa meskipun metode demonstrasi cocok digunakan dalam pembelajaran PAI, pemberian catatan tetap diperlukan. Persentase mengenai peran catatan dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Metode demonstrasi membutuhkan catatan

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi membuat materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak harus ditulis atau dicatat.	Sangat Setuju	1	2,94 %
	Setuju	3	8,82 %
	Tidak Setuju	24	70,59 %
	Sangat Tidak Setuju	6	17,65 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi bahwa 1 responden sangat setuju jika materi pembelajaran PAI tidak perlu dicatat ketika menggunakan metode demonstrasi. Sementara itu, 3 responden menjawab setuju. Kemudian, 24 responden menjawab tidak setuju dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diindikasikan bahwa siswa masih membutuhkan catatan atau masih perlu mencatat materi pembelajaran PAI meskipun pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi. Catatan diberikan secukupnya agar siswa dapat mengulang kembali materi dengan mempelajari buku tulisnya saat diperlukan.

Daya serap belajar siswa

Berdasarkan data yang ditemukan, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi. Metode ini membantu mereka lebih cepat mengerti materi yang disampaikan guru. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Daya serap belajar siswa melalui metode demonstrasi

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa cepat paham materi Pendidikan Agama Islam dengan metode demonstrasi.	Sangat Setuju	20	58,82 %
	Setuju	14	41,18 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		34 Orang	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, 20 responden menyatakan sangat setuju jika siswa cepat paham materi PAI dengan menggunakan metode demonstrasi. Sementara itu, 14 responden menyatakan setuju jika metode demonstrasi membuat siswa cepat paham dengan materi pembelajaran PAI. Hasil tersebut membuktikan bahwa metode demonstrasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Dengan keterlibatan langsung, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, ditunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara optimal dalam pembelajaran PAI dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Metode demonstrasi dan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi membantu mengembangkan berpikir, sikap, dan keterampilan	Sangat Setuju	18	52,94 %
	Setuju	13	38,24 %
	Tidak Setuju	3	8.82%
	Sangat Tidak Setuju	-	-

Jumlah	34 Orang	100 %
--------	----------	-------

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa 18 orang dari 34 responden dari siswa sangat setuju jika metode demonstrasi membantu dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka dalam belajar PAI. Kemudian, 13 orang menyatakan setuju dan 3 orang yang menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI mampu mengembangkan tiga ranah pendidikan siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran PAI lebih optimal

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, ditunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI menjadi lebih baik dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal itulah yang dialami oleh siswa di MI DDI 1 Palopo, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Pembelajaran lebih optimal dengan metode demonstrasi

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif.	Sangat Setuju	13	38,24 %
	Setuju	18	52,94 %
	Tidak Setuju	2	5,88%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, 13 responden menyatakan sangat setuju jika metode demonstrasi membuat kualitas pembelajaran PAI menjadi lebih baik. Kemudian, 18 orang menyatakan setuju, 2 orang menyatakan tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden, khususnya siswa MI DDI 1 Palopo, merasakan manfaat dari metode demonstrasi yang membuat mereka lebih cepat memahami materi pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran PAI menjadi lebih baik.

Partisipasi aktif siswa dalam belajar

Data di lapangan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Siswa proaktif dalam pembelajaran PAI

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi membuat siswa lebih aktif belajar.	Sangat Setuju	10	29,41 %
	Setuju	17	50 %
	Tidak Setuju	7	20,59 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		34 Orang	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, 10 responden sangat setuju, 17 responden setuju, dan 7 responden tidak setuju dengan pernyataan metode demonstrasi membuat siswa lebih aktif belajar PAI. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran lebih santai

Data di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi mampu memberi kesempatan bagi guru untuk mengajar dengan lebih rileks. Hal itu juga memberikan dampak kepada siswa sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Metode demonstrasi membuat pembelajaran lebih rileks

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi membantu guru mengajar dengan lebih mudah.	Sangat Setuju	20	58,82 %
	Setuju	13	38,24 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden setuju bahwa metode demonstrasi membantu guru mengajar dengan lebih rileks tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran. Metode ini menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa merasa tertekan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru lebih fleksibel dalam menyampaikan materi, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan mudah dipahami.

Hal senada dinyatakan oleh 4 guru yang diwawancarai terkait penerapan metode demonstrasi. Mereka menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu mereka lebih santai dalam mengajar karena proses pembelajaran dapat berlangsung dengan fleksibel dan menyenangkan. Selain itu, mereka dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan metode demonstrasi

Data di lapangan menunjukkan bahwa metode demonstrasi berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Keberhasilan metode demonstrasi meningkatkan pembelajaran PAI

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran	Sangat Setuju	16	47,06 %
	Setuju	16	47,06 %

Pendidikan Agama Islam (PAI).	Tidak Setuju	1	2,94 %
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, 16 orang sangat setuju, 16 orang setuju, 1 orang tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju dengan pernyataan metode demonstrasi berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MI DDI 1 Palopo. Data ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang dirasakan oleh siswa, terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Metode demonstrasi dan durasi pembelajaran

Data di lapangan menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak selalu membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal itu didasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hubungan metode demonstrasi dengan durasi waktu pembelajaran

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi butuh waktu lebih lama dibanding metode lain.	Sangat Setuju	1	2,94 %
	Setuju	2	5,88 %
	Tidak Setuju	21	61,77%
	Sangat Tidak Setuju	10	29,41 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden menyatakan bahwa metode demonstrasi tidak memakan banyak waktu dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, metode ini justru memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih efisien dan mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat karena dapat memberikan penjelasan yang lebih konkret kepada siswa.

Interaksi atau hubungan timbal balik dalam metode demonstrasi

Data di lapangan menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Interaksi dalam metode demonstrasi

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi mendorong interaksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sangat Setuju	18	52,94 %
	Setuju	13	38,24 %
	Tidak Setuju	3	8,82 %

	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		34 Orang	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden setuju jika metode demonstrasi mendorong interaksi aktif antara guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal senada juga dinyatakan oleh 4 guru MI DDI 1 Palopo. Mereka melihat perbedaan signifikan ketika mengajar dengan metode demonstrasi dan menggunakan metode lain. Siswa cenderung aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan metode demonstrasi dan mereka lebih cepat memahami pembelajaran dengan metode demonstrasi tersebut.

Pembahasan

Untuk membentuk generasi yang berwawasan luas dan berakhlak mulia, guru di MI DDI 1 Palopo berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu metode yang digunakan adalah demonstrasi. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Namun, di tengah berbagai upaya pendidikan yang dilakukan, masih ditemukan tantangan seperti munculnya perilaku negatif siswa yang kerap disalahartikan sebagai kegagalan guru dalam membina akhlak mereka tanpa mempertimbangkan faktor latar belakang individu.

Menghadapi tantangan ini, para pendidik terus berupaya meningkatkan kompetensi dengan memperluas wawasan dan mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. MI DDI 1 Palopo pun mengalami perkembangan signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas guru, pertumbuhan jumlah siswa, hingga perbaikan sarana dan prasarana. Dengan lingkungan belajar yang semakin kondusif, sekolah ini berkomitmen untuk terus mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dedikasi tinggi para pendidik yang bekerja dengan penuh tanggung jawab.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur MI DDI 1 Palopo semakin berkembang, baik dalam hal peningkatan infrastruktur sekolah, penguatan kompetensi tenaga pengajar, maupun peningkatan kualitas siswa. Dengan menerapkan visi dan misi yang jelas, sekolah ini terus berbenah demi mencapai standar pendidikan yang lebih baik. Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, sehingga peningkatan kompetensi tenaga pendidik menjadi fokus utama MI DDI 1 Palopo. MI DDI 1 Palopo mengelompokkan gurunya ke dalam tiga kategori guru di sekolah ini, yaitu Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Tidak Tetap (GTT), dan Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditugaskan di sekolah tersebut.

Meskipun sekolah swasta, salah satunya MI DDI 1 Palopo, sering menghadapi tantangan dalam hal kesejahteraan tenaga pengajar, dedikasi guru di MI DDI 1 Palopo tetap tinggi demi memastikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Siswa sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran memiliki peran ganda, baik sebagai subjek yang menentukan kualitas hasil belajar maupun sebagai objek yang menerima pendidikan dari guru. Setiap tahunnya, jumlah siswa di MI DDI 1 Palopo terus meningkat. Tidak adanya sistem seleksi ketat seperti di sekolah negeri menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam membentuk karakter dan

kompetensi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar, menguasai metode pembelajaran yang tepat, serta mampu mengaplikasikan metode tersebut secara efektif.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan ketersediaan buku pelajaran yang lengkap, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. MI DDI 1 Palopo terus melakukan berbagai perbaikan infrastruktur, termasuk pembangunan gedung bertingkat untuk mengakomodasi peningkatan jumlah siswa. Upaya ini didukung oleh kerja sama antara sekolah dan pemerintah guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, metode demonstrasi menjadi salah satu pendekatan efektif dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Metode ini memungkinkan siswa untuk menyaksikan secara langsung praktik dari materi yang dipelajari, seperti tata cara wudhu dan shalat, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Berdasarkan wawancara dengan para guru, penerapan metode demonstrasi mencakup beberapa langkah utama, yaitu memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan didemonstrasikan, menyiapkan alat peraga yang mendukung, melibatkan semua siswa agar pembelajaran lebih interaktif, mengadakan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa, serta menyusun kesimpulan dari hasil demonstrasi yang telah dilakukan.

Metode demonstrasi yang telah diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membangun motivasi belajar mereka. Selain itu, keterampilan guru dalam mendemonstrasikan materi serta penggunaan alat peraga yang tepat turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas metode ini dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, MI DDI 1 Palopo terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui tenaga pendidik yang profesional, metode pembelajaran yang inovatif, serta fasilitas yang mendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haidar, dkk (2025) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Metode tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga membuat mereka lebih memahami pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI DDI 1 Palopo. Pemahaman siswa terkait materi pelajaran PAI meningkat secara signifikan selama menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat memahami materi lebih cepat karena guru secara langsung memperagakan konsep yang diajarkan. Meskipun demikian, penerapan metode ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan penguasaan materi dan rasa canggung dalam praktik. Namun, guru berhasil mengatasinya, sehingga metode demonstrasi dapat diterapkan secara optimal. Siswa pun lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Kemudian, metode demonstrasi tidak hanya dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran yang lain. Diberikan kebebasan kepada guru untuk senantiasa mengembangkan

kemampuannya dalam mengajar, termasuk memanfaatkan segala bentuk metode pembelajaran, salah satunya menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. & Prasetya, J. T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haidar, N., Fauziana, A., & Sari, M. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 3(1), 179-188. doi:<https://doi.org/10.30863/maraja.v3i1.5815>
- Kementerian Agama RI. (2007). *Undang-Undang & Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. & Fitriani, N. (2023). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Praktik: Pendekatan Efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), repository.iainpalopo.ac.id
- Rais, M.A. (1998). *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saliman & Sudarsono. (1994). *Kamus Pendidikan Pengajaran Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.